



## Analisis Struktur Cluster Pasar Industri pada Sektor Publik

**Muhammad Yasin**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [azizatunfitriani29@gmail.com](mailto:azizatunfitriani29@gmail.com)

**Azizatun Fitriani**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [ubaybaihaqi035@gmail.com](mailto:ubaybaihaqi035@gmail.com)

**M. Ibrahim Baihaqi**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [yasin@untag-sby.ac.id](mailto:yasin@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the structure of industrial market clusters in the context of the public sector. The industrial market cluster structure refers to the pattern of relationships between companies in a sector that are interrelated in the aspects of production, distribution and marketing. This research uses a primary and secondary data analysis approach to identify patterns and relationships between entities in the public sector. Through the use of cluster analysis methods, this research describes the relationship between companies in the public sector based on characteristics such as industry specialization, geographic location, and marketing networks. The results of this analysis can provide valuable insights for policy makers and stakeholders in understanding the dynamics of industrial markets in the public sector as well as the potential for collaboration and competition between industry players.*

**Keywords:** *Market Cluster Structure, Industry, Public Sector, Data Analysis, Industrial Relations.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur cluster pasar industri dalam konteks sektor publik. Struktur cluster pasar industri merujuk pada pola hubungan antara perusahaan-perusahaan dalam suatu sektor yang saling terkait dalam aspek produksi, distribusi, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data primer dan sekunder untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara entitas-entitas dalam sektor publik. Melalui penggunaan metode analisis cluster, penelitian ini menggambarkan hubungan antara perusahaan-perusahaan dalam sektor publik berdasarkan karakteristik seperti spesialisasi industri, lokasi geografis, dan jaringan pemasaran. Hasil analisis ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam memahami dinamika pasar industri pada sektor publik serta potensi kolaborasi dan kompetisi di antara pelaku industri.

**Kata Kunci:** Struktur Cluster Pasar, Industri, Sektor Publik, Analisis Data, Hubungan Industri.

### PENDAHULUAN

Dalam hal pembangunan ekonomi, Indonesia telah mengalami perubahan struktur perekonomian dari basis pertanian menjadi basis industri sehingga memberikan banyak manfaat. Sektor industri memiliki hubungan erat kaitannya dengan perekonomian suatu negara, karena kemajuan sektor industri merupakan salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara.

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan meningkatnya persaingan dan perubahan lingkungan bisnis yang pesat. Saat ini produk produksi dalam negeri dikirim dari pabrik dan langsung bersaing dengan produk luar

---

*Received Februari 15, 2024; Accepted Maret 10, 2024; Published April 04, 2024*

\*Muhammad Yasin, [azizatunfitriani29@gmail.com](mailto:azizatunfitriani29@gmail.com)

negeri, hal ini harus diterima oleh dunia usaha, namun karena pesatnya perkembangan teknologi, peralatan produk dengan cepat menjadi ketinggalan jaman,

faktanya hal ini menyebabkan penurunan margin keuntungan, dan umur simpan produk yang lebih pendek. Dalam menjalankan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan kebijakan, dan juga merupakan paradigma baru yang harus dihadapi setiap negara dalam menjalankan proses industrialisasinya masing-masing.

Menurut Porter (1990), cluster adalah sekelompok perusahaan dan institusi terkait dalam suatu wilayah tertentu yang secara geografis berdekatan satu sama lain dan dihubungkan oleh afiliasi. Sifat persaingan dalam suatu industri dapat dilihat sebagai kombinasi dari lima kekuatan: persaingan antar perusahaan sejenis, masuknya pesaing baru, produk substitusi, daya tawar penjual/pemasok, dan daya tawar pembeli/konsumen. Klaster industri adalah sekelompok industri yang saling berhubungan atau terkait yang memelihara hubungan bisnis dan keahlian serta teknologi yang sama melalui aspek desain yang sama.

Strategi pembangunan industri masa depan Indonesia berpedoman pada pemikiran terkini yang sedang berkembang: pendekatan pembangunan industri. Melalui konsep klaster sebagai bagian dari pengembangan daya saing industri berkelanjutan. Pada dasarnya klaster industri merupakan upaya pengelompokan industri inti yang mempunyai keterkaitan erat dengan industri pendukung dan jasa. Infrastruktur ekonomi dan institusi terkait. Keberhasilan pengembangan klaster industri terutama bergantung pada kemitraan antara pemerintah daerah (sebagai perantara) dan pihak swasta sebagai pelaku ekonomi. Konsep pengembangan klaster industri merupakan suatu keputusan strategis yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan industri nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari model pembangunan perekonomian nasional.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan cluster?
2. Bagaimana cluster pasar industri terhadap sektor publik?

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengertian mengenai cluster
2. Untuk memahami cluster pasar industri terhadap sektor publik

## **PEMBAHASAN**

### **Cluster**

Dalam bahasa sederhana kluster (cluster) berarti kelompok, namun tidak semua kelompok industri dapat disebut sebagai kluster. Ciri utama kluster menurut Schmitz and Nadvi dalam Hartarto (2004) adalah *sectoral and spatial concentration of firms*, atau konsentrasi usaha sejenis pada lokasi tertentu.

Kluster adalah sebuah kelompok dari perusahaan-perusahaan yang melalui interaksi mereka antara satu dengan yang lainnya. Anatar pelanggan dengan penyedia barang, mengembangkan suatu produk yang inovatif dan memprosesnya dengan membedakan mereka disuatu lokasi pemasaran dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama yang ditemukan ditempat lain.

Definisi kluster berkembang dari definisi yang sempit (sederhana) sampai dengan definisi luas dan kompleks. Definisi ini berkembang seiring perkembangan penelitian tentang kluster dan perkembangan kehidupan kluster itu sendiri. Definisi kluster secara sederhana adalah kumpulan perusahaan-perusahaan secara sektoral dan spasial yang didominasi oleh satu sektor. Definisi ini banyak digunakan oleh peneliti-peneliti kluster yang melakukan penelitian di negara berkembang (Schmitz dan Nadva, 1999).

Istilah kluster mempunyai pengertian harfiah sebagai kumpulan, kelompok, himpunan atau gabungan obyek tertentu yang memiliki kesamaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Dalam konteks ekonomi/bisnis, kluster industri merupakan terminology yang mempunyai pengertian khusus tertentu walaupun begitu dalam literatur istilah kluster industri diartikan dan digunakan secara beragam.

Istilah kluster digunakan secara spesifik untuk menitik beratkan pada aktivitas dalam suatu industry disebuah lokasi geografis yang spesifik, biasanya disebuah wilayah, kota besar yang menghasilkan suatu karya akan pengetahuan yang baru. Hal ini merupakan pengetahuan yang baru yang memberikan suatu keuntungan yang berdaya saing bagi perusahaan yang terlibat.

Pentingnya kluster bagi perkembangan dan pertumbuhan industri kecil mulai menjadi topik diskusi ilmiah setelah munculnya tesis *Flexible Specialization* (Piore dan Sabel, 1984) yang didasari oleh pengalaman sukses industri kecil dan menengah di Italia Utara (*Third Italy*) dan jatuhnya sistem produksi massal di Amerika pada tahun 1970-an dan 1980-an. Italia Utara dan Tengah mempunyai beberapa industri, antara lain sepatu, tenunan, mebel, keramik, alat-alat musik,

dan pengolahan makanan. Porter (1990) dalam bukunya *The Competitive Advantages of Nations* kemudian memperkenalkan istilah klaster untuk pengelompokkan industri sejenis tersebut. Klaster didefinisikan sebagai pemusatan industri sejenis dalam wilayah geografis yang dilengkapi dengan industri inti dan institusi pendukung. Klaster-klaster tersebut dapat tumbuh cepat dan berkembang serta melayani pasar ekspor dan membuka kesempatan kerja baru (Humphrey & Schmitz, 1995). Sementara pada saat itu usaha besar di Jerman dan Inggris sedang mengalami penurunan (Rabellotti, 1995). Fenomena klaster juga terdapat di negara-negara berkembang (Nadvi dan Schmitz, 1994).

Perkembangan definisi klaster diawali dari penelitian terhadap kisah sukses Italia Utara pada tahun 1980-an mendorong digunakannya terminologi *industrial district* yang disampaikan oleh Marshall (1920). Berdasarkan fenomena keberhasilan sukses Italia Utara tersebut dirumuskan karakteristik kunci klaster atau *industrial districts* (Schmitz dan Musyck, 1993) sebagai berikut: (1) Didominasi oleh usaha kecil yang beraktivitas pada sektor yang sama (spesialisasi pada sektor) atau sektor yang berhubungan; (2) Kolaborasi antar usaha yang berdekatan dengan berbagi peralatan, informasi, tenaga kerja terampil, dan lain sebagainya; (3) Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing dengan lebih berdasarkan pada kualitas produk daripada menurunkan ongkos produksi termasuk upah; (4) Pengusaha dan pekerja memiliki sejarah panjang pada lokasi tersebut. Hal ini memudahkan saling percaya dalam berhubungan baik antara usaha kecil, antara pekerja, dan tenaga kerja terampil; (5) Pengusaha diorganisir dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam organisasi mandiri; (6) Ada pemerintahan lokal dan regional yang aktif mendukung pengembangan klaster industri lokal atau daerah.

Tahun 1995 definisi klaster mulai dibedakan dari *industrial district*, hal ini terlihat pada saat Humphrey & Schmitz (1995) melakukan klarifikasi terhadap konsep *collective efficiency*. Mereka membedakan klaster dengan *industrial district* sebagai berikut: Klaster didefinisikan sebagai berkumpulnya perusahaan secara geografis maupun sektoral. Dengan berkumpul, klaster akan mendapatkan manfaat dari *external economies*, yaitu munculnya *supplier* yang menyediakan bahan baku dan komponen, mesin- mesin baru atau bekas dengan suku cadangnya dan tersedianya tenaga kerja terampil. Klaster juga akan menarik agen yang akan menjual hasil produksi klaster ke pasar yang jauh (bukan pasar lokal), dan munculnya berbagai penyedia jasa teknik, keuangan dan akunting. Sedangkan *industrial district* (terminologi yang digunakan di Italia), akan muncul jika klaster berkembang lebih dari sekedar adanya spesialisasi dan pembagian kerja antar perusahaan

dengan munculnya kolaborasi antara agen ekonomi lokal di dalam suatu wilayah, dan meningkatnya kapasitas produksi lokal dan kadang-kadang kapasitas inovasi juga meningkat (Rabellotti, 1995), serta munculnya asosiasi sektoral yang kuat.

Klaster atau Cluster adalah fenomena umum di banyak industry. Kegiatan ekonomi seringkali cenderung menumpuk tidak hanya di kota-kota besar dengan ekonomi yang terdiversifikasi, tetapi juga di kluster-kluster industri tertentu, tetapi tidak selalu berada di Kawasan perkotaan. Silicon Valey dan Holywood bisa dibilang contoh yang paling menonjol, tetapi ada banyak lagi dan kebanyakan dari kluster kurang terlihat tetapi masih menawarkan tingkat dinamisme yang tinggi.

Wilayah industri mewakili kelompok yang lebih kecil tetapi sangat energik (Bathelt dan Gluckler 2012). Perluasan globalisasi dan persaingan nasional membutuhkan pendekatan baru dalam pembangunan social ekonomi negara dan wilayahnya. Meningkatkan daya saing dengan merangsang potensi ekonomi yang ada menjadi prioritas pembangunan ekonomi di banyak negara dan struktur bisnis. Oleh karena itu, dalam menghadapi peningkatan proses integrasi global dan percepatan transformasi sistem ekonomi yang disebabkan oleh alasan politik , ekonomi serta kemajuan ilmiah dan teknis.

Cluster adalah unit organisasi utama untuk memahami dan meningkatkan kinerja perekonomian regional. Fondasi perekonomian regional adalah sekelompok kluster, bukan kumpulan perusahaan-perusahaan yang tidak terkait. Perusahaan-perusahaan dikelompokkan Bersama dalam suatu wilayah karena masing-masing perusahaan mendapatkan keuntungan karena lokasinya berdekatan dengan perusahaan-perusahaan lain yang serupa atau terkait. Perusahaan-perusahaan dalam suatu kluster mempunyai kekuatan dan kebutuhan kompetitif yang sama.

### **Claster Pasar Indutri terhadap Sektor Publik**

Klaster industri merupakan konsentrasi geografis dari perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu yang saling berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi (Porter, 1990). Klaster industri mendorong perusahaan-perusahaan didalamnya untuk saling bekerjasama dan bersaing satu sama lain Menurut Schmitz & Musyek (1994).

Klaster industri adalah sekelompok industry sejenis di lokasi tertentu yang muncul dari keberadaan pekerja dengan keterampilan yang sama atau kepentingan yang sama dari pelaku

usaha. JICA (2004) mendefinisikan klaster industri sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya.

Secara umum Michael Porter mendefinisikan klaster industri sebagai konsentrasi geografis dari beberapa perusahaan yang saling berhubungan dan Lembaga pada bidang tertentu. (Menzel dan Fornahl, 2009), dalam hal ini menjelaskan bahwa dalam sebuah klaster industri tidak hanya terdiri dari perusahaan namun juga didukung oleh adanya institusi-institusi lainnya, jadi dapat dikatakan pula bahwa klaster industri merupakan sekumpulan perusahaan dan Lembaga lembaga terkait dibidang tertentu yang berdekatan secara geografis dan saling terkait karena kebersamaan dan komplementaritas (Porter, 2000).

Definisi klaster berkembang, Porter (1998) menyatakan bahwa suatu kelompok perusahaan dalam klaster akan terhubung karena kebersamaan dan saling melengkapi. Kedekatan produk dari perusahaan-perusahaan dalam klaster ini pada awalnya akan memacu kompetisi, tetapi selanjutnya akan mendorong terjadinya spesialisasi dan peningkatan kualitas serta mendorong inovasi untuk memenuhi diferensiasi pasar (Hartarto, 2004). Dengan definisi tersebut, suatu klaster industri dapat termasuk pemasok bahan baku dan input yang spesifik, sampai ke hilir (pasar atau para eksportir), termasuk juga lembaga pemerintah, asosiasi bisnis, penyedia jasa, dan lembaga lain (universitas, think tank, training provider, standards-setting agencies, trade association) yang mendukung perusahaan-perusahaan dalam klaster.

Sebenarnya tidak ada batasan yang pasti mengenai kedekatan geografis antara unit-unit usaha yang ada dalam suatu klaster. Klaster dapat berupa sebuah kawasan tertentu, sebuah kota sampai wilayah yang lebih luas. Suatu klaster juga dapat berupa sebuah wilayah lintas negara, seperti Southern Germany dengan wilayah Swiss. Kriteria geografis yang dimaksud sebenarnya lebih terletak pada apakah efisiensi ekonomis atas jarak fisik yang ada dan mewujudkan dalam berbagai aktivitas bisnis yang menguntungkan atau tidak (Porter, 2000).

Klaster yang didefinisikan Porter menggambarkan bentuk klaster yang paling maju dan sebagian besar ditemukan di negara maju. Klaster negara maju berbeda dengan klaster-klaster di negara berkembang yang dapat dijumpai pada klaster sepatu di Brazil, India, dan Mexico; peralatan bedah di Pakistan; garmen di Peru, dan mebel di Indonesia (Schmitz dan Nadvi, 1999). Berdasarkan pada teori Schmitz, klaster pada negara berkembang lebih banyak didominasi oleh usaha kecil yang sering disebut dengan sentra (JICA, 2004).

Ciri lain dari suatu klaster adalah dalam proses pengorganisasiannya (atau proses klastering). Sebagai sebuah strategi industrialisasi maka proses klastering lebih merujuk pada apakah prosesnya dibentuk secara sadar dan terorganisir atau terbentuk dengan sendirinya. Proses klastering dengan demikian lebih menunjuk pada fenomena bahwa keping-keping unit usaha yang ada tersebut, dari segi lokasi, sebenarnya tidak tersebar secara random/acak begitu saja tetapi memang secara sengaja diorganisir dalam sebuah wilayah tertentu. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan juga bahwa, tetap saja ada kemungkinan bahwa tumbuhnya pengelompokan sektoral industri menjadi klaster tersebut terjadi secara alami (tidak dibentuk)

Sedangkan definisi klaster industri dari Departemen Perindustrian adalah upaya pengelompokan industri inti yang saling berhubungan, baik dengan industri pendukung, industri terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait. Kemudian definisi dari Wirabrata, Klaster industry adalah: "Aglomerasi perusahaan yang membentuk kerjasama strategis dan komplementer serta memiliki hubungan yang intensif.

Dalam perkembangan perekonomian, Negara Indonesia mengalami perubahan struktur perekonomian dari basis pertanian menuju industri yang membuat banyak keuntungan yang didapatkan dari perubahan tersebut. Sektor industri mempunyai hubungan erat dengan perekonomian sebuah Negara karena kemajuan sektor industri salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu Negara.

Klaster industri merupakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan daya saing industri di suatu daerah yang melibatkan berbagai lingkup kegiatan bisnis. Dalam perkembangan perekonomian. Negara Indonesia mengalami perubahan struktur perekonomian dari basis pertanian menuju industri yang membuat banyak keuntungan yang didapatkan dari perubahan tersebut.

Klaster industri dianggap sebagai entitas inti pertumbuhan ekonomi dan inovasi di dunia modern. Dengan demikian, klaster dipandang sebagai elemen penataan pusat kegiatan ekonomi untuk perusahaan, daerah dan bahkan ekonomi nasional. Sejalan dengan pandangan inovasi sebagai fenomena sistemik, klaster telah menjadi terkenal tidak hanya di komunitas akademik tetapi juga di antara ahli strategi yang berusaha meningkatkan penciptaan nilai perusahaan dan regional selama globalisasi.

Klaster mengarahkan jalinan kerjasama industri dengan institusi lain yang bermanfaat dalam kompetisi, antara lain penyedia bahan baku seperti komponen, mesin, jasa dan penyedia

spesialis infrastruktur. Klaster juga menghubungkan pembeli, perusahaan komplemen dan perusahaan dalam industri melalui ketrampilan, teknologi dan bahan baku. Pada akhirnya anggota klaster termasuk pemerintah dan institusi yang lain, seperti perguruan tinggi, agensi, pemikir (think tank), pendidikan kejuruan, asosiasi yang menyediakan pelatihan khusus, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknik (Porter, 1998).

Pembentukan klaster (clustering) juga didefinisikan sebagai proses dari unit-unit usaha dan aktor-aktor terkait untuk membangun usahanya pada lokasi yang sama dalam area geografis tertentu, yang selanjutnya. bekerja sama dalam lingkungan fungsional tertentu, dengan mewujudkan keterkaitan dan kerjasama yang erat untuk meningkatkan kemampuan kompetisi bersama (collective competitiveness) dalam suatu pertalian usaha. Dalam definisinya Porter (1990) juga lebih menekankan pada konsep pertalian usaha yang bernilai (value chain) dalam rangka menghasilkan suatu jenis produk. Kedekatan jarak antar kelompok usaha selanjutnya dapat diterjemahkan menjadi ukuran nilai tambah optimal karena adanya aglomerasi.

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian, dan merupakan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengelola bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendro, 2003). Menurut Daldjoeni (1989), meskipun munculnya industri seringkali karena faktor kebetulan belaka, akan tetapi ada sejumlah faktor yang ikut menentukan berdirinya industri di suatu wilayah, diantaranya berkaitan dengan faktor ekonomis, historis, manusia, politis, dan akhirnya geografis.

Proses produksi memerlukan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output barang-barang dan jasa se-efisien mungkin. Faktor-faktor produksi yang beraneka ragam seperti tanah, modal, perusahaan dan faktor pasar adalah penentu primer dari lokasi. Faktor-faktor produksi ini dapat diperinci menjadi lebih spesifik seperti kualitas tenaga kerja, lokasi geografis dan ketersediaan prasarana yang diperlukan. Selain faktor produksi, proses produksi juga ditentukan oleh kebijaksanaan Pemerintah Pusat dan Daerah dan faktor-faktor behavioural lainnya (Glasson, 1997). Bintoro (1997) juga menyebutkan bahwa syarat syarat yang dibutuhkan untuk menjamin aktivitas suatu industri adalah tersedianya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, modal, dan lalu lintas yang baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, klaster adalah sebuah kelompok dari perusahaan-perusahaan yang melalui interaksi mereka antara satu dengan yang lainnya. Anatar pelanggan dengan penyedia barang, mengembangkan suatu produk yang inovatif dan memprosesnya dengan membedakan mereka disuatu lokasi pemasaran dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama yang ditemukan ditempat lain. Klaster industri adalah sekelompok industry sejenis di lokasi tertentu yang muncul dari keberadaan pekerja dengan keterampilan yang sama atau kepentingan yang sama dari pelaku usaha. JICA (2004) mendefinisikan klaster industri sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya. Dengan definisi tersebut, suatu klaster industri dapat termasuk pemasok bahan baku dan input yang spesifik, sampai ke hilir (pasar atau para eksportir), termasuk juga lembaga pemerintah, asosiasi bisnis, penyedia jasa, dan lembaga lain (universitas, think thank, training provider, standards-setting agencies, trade association) yang mendukung perusahaan-perusahaan dalam klaster.

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk memahami struktur cluster industri dalam berbagai sektor industri. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan di dalam cluster industri dan implikasinya bagi strategi bisnis. Para pengambil keputusan strategis di perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam duster industri perlu memperhatikan secara seksama faktor-faktor seperti tingkat konsentrasi pasar, entri baru, dan kekuatan tawar-menawar pembeli dan pemasok. Ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta mengembangkan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi persaingan di dalam duster industri.

## DAFTAR PUSTAKA

[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/726/3/D\\_902005007\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/726/3/D_902005007_BAB%20II.pdf)

<https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/viewFile/7947/6808>

<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/download/872/737/2165>

<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/download/848/719/2107>

<https://www.brookings.edu/articles/making-sense-of-clusters-regional-competitiveness-and-economic-development/>